

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan salah satu peristiwa alamiah yang sangat didambakan bagi wanita yang menandai kesempurnaan kodrat dalam kehidupan. Proses kehamilan diawali dari bertemunya sel telur dan sel sperma dan dilanjutkan dengan pembelahan dan implantasi dalam rahim (Baety, 2010). Kehamilan seorang ibu berlangsung selama 37 – 40 minggu. Selama masa kehamilan perlu diadakan pengawasan kesehatan sehingga apabila ada tanda-tanda kelainan fisik atau psikologis dapat segera ditanggulangi untuk menghindari resiko. Adapun hal yang harus diawasi yaitu persiapan persalinan seperti mengikuti senam hamil di klinik atau di rumah, menentukan tempat bersalin, mempersiapkan alat-alat nifas dan perawatan bayi baru lahir. Serta persiapan laktasi seperti perawatan payudara selama hamil, memenuhi kebutuhan nutrisi guna mempersiapkan kondisi tubuh untuk menyusui. Hal tersebut sangat penting untuk kelancaran pemberian ASI eksklusif untuk bayi (Srimulyati dan Nurlina, 2007).

Pentingnya pemberian ASI Eksklusif terlihat dari peran dunia yaitu pada tahun 2006 WHO (*World Health Organization*) mengeluarkan Standar Pertumbuhan Anak yang kemudian diterapkan di seluruh dunia yang isinya adalah menekankan pentingnya pemberian ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan. Setelah itu, barulah bayi mulai diberikan makanan pendamping ASI sambil tetap disusui hingga usianya mencapai 2 tahun. Sejalan dengan peraturan yang ditetapkan oleh WHO, di Indonesia juga menerapkan peraturan terkait pentingnya ASI Eksklusif yaitu dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 33/2012 tentang pemberian ASI Eksklusif. Peraturan ini menyatakan kewajiban ibu untuk menyusui bayinya sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan (Sutarjo, 2015, h.144).

Hasil penelitian *United Nation Child's Fund* (UNICEF) dari tahun 2005 hingga 2011 didapati bayi Indonesia yang mendapat ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama masih terbilang rendah. Di Indonesia pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2015 di Provinsi Jawa Tengah sebesar 61,6% dari target 80% (SDKI, 2015). Sedangkan berdasarkan data yang diperoleh dari profil kesehatan pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten/Kota Pekalongan pada tahun 2015 ada 59,51%. Dari data yang ada di puskesmas Kabupaten Pekalongan 2016 didapatkan data 14,24%. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Buaran tergolong masih rendah.

Berdasarkan hasil pengalaman tersebut penulis tertarik mengangkat kasus ini karena penulis ingin ikut serta dalam mendukung dan memberikan asuhan keperawatan pada ibu hamil trimester III.

B. Tujuan

Adapun tujuan penulisan karya tulis ilmiah ini :

1. Tujuan Umum

Penulis mampu melakukan Asuhan Keperawatan pada Ny. I dengan G1P0A0 Hamil 35 minggu di Desa Sapugarut Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan

2. Tujuan Khusus.

- a. Melakukan pengkajian pada Ny.I G1P0A0 hamil 35 minggu.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada Ny.I G1P0A0 hamil 35 minggu.
- c. Menyusun rencana keperawatan pada Ny.I G1P0A0 hamil 35 minggu.
- d. Melakukan implementasi pada Ny.I G1P0A0 hamil 35 minggu.
- e. Melakukan evaluasi asuhan keperawatan yang telah dilaksanakan pada Ny.I G1P0A0 hamil 35 minggu.

C. Manfaat

1. Bagi Penulis
 - a. Mampu memberikan asuhan keperawatan pada Ny.I G1P0A0 hamil 35 minggu.
 - b. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam menyusun karya tulis ilmiah.
 - c. Mengembangkan pola pikir penulis dalam menerapkan teori dengan praktek di lahan.
2. Bagi Instansi Pendidikan
 - a. Sebagai sumber kepustakaan bagi mahasiswa.
 - b. Sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa STIKES Muhammadiyah pekajangan.
3. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan
 - a. Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan pada umumnya dan meningkatkan mutu pelayanan dalam pembelajaran asuhan keperawatan kehamilan trimester III pada khususnya.
 - b. Sebagai bahan pembelajaran dalam pemberian asuhan keperawatan kehamilan trimester III.